

**PERSEPSI PEMBUDIDAYA IKAN TERHADAP PERAN PENYULUH PERIKANAN DI
DESA MUARA ALOH KECAMATAN MUARA MUNTAI
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

***The Perception of Fish Farmers Towards the Role of Fisheries Extension Workers in
Muara Aloh Village, Muara Muntai District, Kutai Kartanegara Regency***

Nur Hasanah¹⁾, Qoriah Saleha²⁾ dan Eko Sugiharto²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email: nurhasanah28041996@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the level of producer perception in using social media as a means of promotion and determine the role of social media as a means of promotion of marketing envelopes. The research method used was a survey method, quantitative and qualitative data analysis techniques with a total sample of 11 people.

The results of this study indicate that the producer perception of social media is in the medium category, with a score reached 27,91 which is in the range of scores of 20,01 – 28,00. Based on index value (%) shows a score of 82,75 which is in the range of 66,68-100 which is included in the agreed category, meaning that social media for promotion tool for marketing amplang in Sanga-Sanga District is plays a role to marketing promotion

Keywords: Role of social media, Promotion, Amplang

PENDAHULUAN

Penyuluhan perikanan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitasnya, efisien usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Persepsi proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkakesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Persepsi merupakan suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima panca indera yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari yang diindera.

Persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Sebagai cara pandang persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus.

Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan dapat menjadi satu di antara faktor penghambat atau pendorong penyuluh dalam pengembangan usaha budidaya. Oleh karena itu tingkat persepsi pembudidaya ikan terhadap penyuluh perikanan penting untuk diketahui guna kelancaran kegiatan penyuluhan. Untuk itu perlu diteliti tentang tingkat persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan di Desa Muara Aloh Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan di desa Muara Aloh Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Aloh Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara dengan waktu yang dimulai pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Juni 2021. Metode yang digunakan adalah metode survey. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap pengolah amplang yang terdiri dari identitas responden, Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan, Kendala yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhan dan usaha budidaya ikan sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yang antara lain adalah Dinas Perikanan, Badan Pusat Statistik, Kantor Desa dan studi pustaka terhadap buku teks dan sumber-sumber lain.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan subjektif atau pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1989). Adapun pertimbangan yang digunakan untuk memilih sampel adalah pembudidaya ikan di Desa Muara Aloh yang masih aktif melakukan kegiatan budidaya dan aktif mengikut kegiatan penyuluhan perikanan. Berdasarkan pertimbangan tersebut terdapat 30 orang pembudidaya yang dapat di jadikan sampel.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pada data kuantitatif, data yang diperoleh diskoring dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert menurut Sekaran (1992), skala yang sudah bersifat skala pengukuran interval, dimana setiap jawaban responden pada pernyataan di beri skor satu (1) sampai tiga (3) yang kemudian di kategorikan, (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi, dimana digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan di desa Muara Aloh Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. Penyusunan kriteria indikator yang digunakan adalah menurut Walgito B (2011) yaitu pengamatan, pemahaman, dan penilaian.

Untuk menentukan skoring penilaian berdasarkan kelas interval, dapat dibuat berdasarkan indikator yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluhan perikanan

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Peran penyuluh perikanan sebagai motivator	5	15
2	Peran penyuluh perikanan sebagai educator	4	12
3	Peran penyuluh perikanan sebagai katasilator	3	9
4	Peran penyuluh perikanan sebagai organisator	3	9
5	Peran penyuluh perikanan sebagai komunikator	3	9
6	Peran penyuluh perikanan sebagai penasehat	3	9
Total Skor		21	63

Sumber: Data primer (diolah) 2020.

Banyaknya kelas interval yang diperlukan untuk melihat persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluhan perikanan dapat dibedakan menurut tiga tingkat (tinggi, sedang, rendah). Banyak kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus Suparman (1996), yaitu:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Skor perhitungan diatas dapat dipergunakan untuk membuat kategori sebagai berikut:

Skor persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluhan secara akumulatif

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{63 - 21}{3} = 14$$

Tabel 2. Kategori persepsi pembudidaya ikan.

No	Inerval Kelas	Kriteria
1	21,0 – 35,0	Rendah
2	35,1 – 49,0	Sedang
3	49,1 – 63,0	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah) 2020.

Interval masing-masing indikator.

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{15 - 5}{3} = 3,33$$

Tabel 3. Kategori persepsi pembudidaya ikan sebagai motivator

No	Inerval Kelas	Kriteria
1	5,00 – 8,33	Rendah
2	8,34 – 11,66	Sedang
3	11,66 – 15,00	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah) 2020.

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{12 - 4}{3} = 2,67$$

Tabel 4. Kategori Persepsi pembudidaya ikan sebagai Edukator

No	Inerval Kelas	Kriteria
1	4,00 – 6,67	Rendah
2	6,68 – 9, 34	Sedang
3	9,35 – 12,00	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah) 2020.

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{9 - 3}{3} = 2,00$$

Tabel 5. Kategori Persepsi pembudidaya ikan sebagai Katalisator

No	Inerval Kelas	Kriteria
1	3,00 – 5,00	Rendah
2	5,01 – 7,00	Sedang
3	7,01-9,00	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah) 2020.

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{9 - 3}{3} = 2,00$$

Tabel 6. Kategori Persepsi pembudidaya ikan sebagai Organisator

No	Inerval Kelas	Kriteria
----	---------------	----------

1	3,00 – 5,00	Rendah
2	5,01 – 7,00	Sedang
3	7,01-9,00	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

$$C = \frac{Xn-Xi}{K} = \frac{9-3}{3} = 2,00$$

Tabel 7. Kategori Persepsi pembudidaya ikan sebagai Komunikator

No	Inverval Kelas	Kriteria
1	3,00 – 5,00	Rendah
2	5,01 – 7,00	Sedang
3	7,01-9,00	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

$$C = \frac{Xn-Xi}{K} = \frac{9-3}{3} = 2,00$$

Tabel 8. Kategori Persepsi pembudidaya ikan sebagai Penasehat

No	Inverval Kelas	Kriteria
1	3,00 – 5,00	Rendah
2	5,01 – 7,00	Sedang
3	7,01-9,00	Tinggi

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Muara Muntai merupakan satu diantara kecamatan yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, yang mempunyai luas wilayah 928,64 km². Kecamatan Muara Muntai secara geografis terletak 116° 31' BT - 116° 35' BT dan 0° 18' LS - 0° 45' LS. Daerah Kecamatan Muara Muntai terletak pada ketinggian sekitar 40 M dari permukaan sungai. Adapun jenis tanah yang terdapat di Kecamatan Muara Muntai adalah jenis tanah kuning dan tanah putih.

Kecamatan Muara Muntai memiliki 11 desa yaitu Batuq, Jantur, Jantur Baru, Muara Aloh, Muara Leka, Muara Muntai Ilir, Muara Muntai Ulu, Perian, Pulau Harapan, Rebab Rinding, dan Tanjung Batuq Harapan. Jumlah penduduk Desa Muara Aloh berdasarkan golongan umur secara keseluruhan terdapat 1.203 jiwa dengan kepala keluarga (KK) sebanyak 356 KK. Jumlah penduduk ini berasal dari 7 RT yang ada di Desa Muara Aloh.

Penduduk Desa Muara Aloh memiliki mata pencarian yang beragam seperti: petani, PNS, nelayan, pegawai negeri sipil, pedagang keliling, peternak, pengusaha kecil dan menengah, jasa pengobatan alternatif, karyawan perusahaan swasta, tidak atau belum bekerja. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden bekerja sebagai nelayan 893 (72,90%).

Desa Muara Aloh memiliki 1 puskesmas pembantu (pusban), 1 taman kanak-kanak (TK), 1 Sekolah Desa (SD), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), sarana keagamaan yang memiliki 2 Musholah dan 1 masjid. Fasilitas penerangan listrik bersumber dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sarana air bersih bersumber dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) (Data Monografi Desa Muara Aloh, 2021).

Gambaran Umum Usaha Budidaya Ikan Di Desa Muara Aloh

Usaha budidaya ini sudah lama berlangsung, dan merupakan usaha warisan turun temurun. Para pembudidaya ikan yang awalnya memiliki usaha budidaya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri mulai mengembangkan usaha budidaya tersebut menjadi komersial. Para pembudidaya mencoba bekerja sama dengan para penyuluh perikanan untuk mencari informasi mengenai cara dan teknik budidaya ikan yang baik. Mereka mulai belajar tata cara membudidaya yang baik dan benar, penggunaan biaya produksi yang seminimal mungkin dan peningkatan hasil produksi agar mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin.

Komoditi yang dipelihara oleh pembudidaya di Desa Muara Aloh yaitu ikan toman, gabus dan patin. Pada proses budidaya mereka menerapkan 3 kombinasi komoditi yang terdiri dari ikan toman, gabus dan patin serta 2 kombinasi komoditi yang terdiri dari ikan toman dan patin. Benih yang digunakan oleh pembudidaya di Desa Muara Aloh, mereka peroleh dengan cara membeli pada nelayan di Desa Melintang dan Desa Semayang. Lama waktu pemeliharaan ikan dalam karamba tersebut untuk jenis ikan gabus, toman dan patin adalah 1 tahun.

Usaha budidaya ikan dalam karamba ini dilakukan secara perorangan dan belum ada kelompok pembudidaya yang terbentuk di Desa Muara Aloh. Hasil budidaya ikan gabus, toman, dan patin dipasarkan keluar daerah seperti Tenggarong, Samarinda, dan Balikpapan.

Gambaran Umum Kegiatan Penyuluhan Perikanan Di Desa Muara Aloh

Program penyuluhan perikanan di Desa Muara Aloh meliputi aspek perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku pelaku usaha, pelaku kelembagaan pembudidaya. Kehadiran tenaga penyuluh perikanan dan peranan penyuluh perikanan di tengah-tengah masyarakat pembudidaya ikan di Desa Muara Aloh ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas, informasi teknologi dan pendapatan para pembudidaya. Kegiatan penyuluh perikanan sebagai proses belajar bagi pembudidaya ikan melalui kegiatan pendekatan perseorangan dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerjasama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis sehingga mampu memperoleh pendapatan yang layak dan sadar akan peranan serta tanggung jawab sebagai pelaku pembangunan.

Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Peran Penyuluh Perikanan di Desa Muara Aloh Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara

1. Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Peran Penyuluh Perikanan sebagai Motivator

Tabel 9. Indikator Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Motivator.

No	Interval kelas	Tingkat	Nilai Skor	Keterangan
1	5,00 – 8,33	Rendah	13,73.	Tinggi
2	8,34 – 11,66	Sedang		
3	11,66 – 15,00	Tinggi		

Peran penyuluh sebagai motivator adalah memotivasi pembudidaya cara membudidayakan ikan dengan baik, dan dengan cara menceritakan kesuksesan dalam penggunaan Keramba jaring apung (KJA) pada budidaya ikan. Hasil observasi di Desa Muara Aloh, penyuluh perikanan berpengaruh terhadap pengembangan usaha budidaya ikan, dimana penyuluh perikanan turun langsung ke lapangan untuk membantu pembudidaya dalam pengelolaan lokasi. Hasil produksi maupun pemasaran hasil produksinya. Penyuluh juga melakukan pembinaan rutin setiap bulan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pembudidaya ikan.

2. Persepsi Pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai edukator.

Tabel 10. Indikator Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Edukator.

No	Interval kelas	Tingkat	Nilai Skor	Keterangan
1	4,00 – 6,67	Rendah	10,63	Tinggi
2	6,68 – 9,34	Sedang		

3	9,35 – 12,01	Tinggi		
---	--------------	--------	--	--

Peran penyuluh perikanan sebagai edukator, yaitu meningkatkan pengetahuan pembudidaya ikan terhadap ide baru untuk pengembangan usaha perikanan, memberikan pelatihan pada kegiatan penyuluhan mengenai cara dalam pengaplikasian teknologi Keramba Jaring Apung (KJA) yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta membantu pembudidaya ikan dalam proses pengambilan keputusan untuk setiap masalah yang dihadapi pembudidaya ikan

3. Persepsi Pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai katalisator

Tabel 11. Indikator Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Katalisator

No	Interval kelas	Tingkat	Nilai Skor	Keterangan
1	3,00 – 5,00	Rendah	8,50	Tinggi
2	5,01 – 7,00	Sedang		
3	7,01-9,00	Tinggi		

Hasil dari semua jawaban responden dapat dikatakan bahwa penyuluhan perikanan di Desa Muara Aloh sudah menjalankan tugas dengan baik terhadap pengembangan pembudidayaan, karena penyuluh membantu pembudidaya dalam pengenalan teknologi baru (Sistem teknologi benih, teknologi *cool storage* dan teknologi penangkapan yang ramah lingkungan), membantu petani dalam adopsi teknologi, memberikan inovasi dalam berbudidaya, memperkenalkan kepada pembudidaya tentang benih ikan yang unggul, serta mengajarkan pembudidaya cara budidaya ikan yang baik dan ramah lingkungan.

4. Persepsi Pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai Organisator.

Tabel 12. Indikator Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Organisator.

No	Interval kelas	Tingkat	Nilai Skor	Keterangan
1	3,00 – 5,00	Rendah	9,00	Tinggi
2	5,01 – 7,00	Sedang		
3	7,01-9,00	Tinggi		

Nilai di atas memberikan arti bahwa para pembudidaya ikan menganggap penyuluh perikanan sebagai pembimbing atau pendamping sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Penyuluh membagikan tugas untuk setiap pembudidaya ikan dengan sangat efisien sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan secara terstruktur dan terencana. Penyuluh perikanan membantu pembudidaya dalam membuat rencana usaha, serta membantu pembudidaya membuat rencana pemasaran hasil produksi.

5. Persepsi Pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai komunikator

Tabel 13. Indikator Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Komunikator.

No	Interval kelas	Tingkat	Nilai Skor	Keterangan
1	3,00 – 5,00	Rendah	9,00	Tinggi
2	5,01 – 7,00	Sedang		
3	7,01-9,00	Tinggi		

Hasil observasi di Desa Muara Aloh penyuluh perikanan sebagai komunikator membantu pembudidaya dalam pengambilan keputusan, bagaimana cara menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh pembudidaya, membantu pembudidaya mempercepat arus informasi, membantu pembudidaya dalam meningkatkan kemampuan dalam berbudidaya, dan penyuluh perikanan di Desa Muara Aloh juga mudah ditemui ketika pembudidaya mengalami kesulitan. Penyuluh Perikanan juga setiap bulannya rutin mengadakan kegiatan penyuluhan kepada para pembudidaya.

6. Persepsi Pembudidaya ikan terhadap penyuluh perikanan sebagai Penasehat

Tabel 14. Indikator Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Penasehat.

No	Interval kelas	Tingkat	Nilai Skor	Keterangan
1	3,00 – 5,00	Rendah	7,76	Tinggi
2	5,01 – 7,00	Sedang		
3	7,01-9,00	Tinggi		

Nasihat yang diberikan penyuluh merupakan nasihat ketika ada permasalahan saat di lapangan. Nasihat diberikan kepada pembudidaya ikan agar berhasil dalam kegiatan agribisnis perikanan sesuai yang diharapkan dan mengurangi tingkat kerugian apabila ada suatu permasalahan yang masih belum ditemukan pemecahan masalahnya. Penyuluh perikanan memberikan saran apabila ada masalah yang ada di lapangan seperti terjadinya kematian ikan, penyuluh perikanan memberikan saran agar panen parsial atau penambahan probiotik, apabila tingkat kematian tidak bisa diatasi maka diadakan panen paksa secara keseluruhan. Selain itu penyuluh perikanan memberikan anjuran agar bekerja dengan memperhatikan dampak terhadap lingkungan, sehingga tidak ada pencemaran lingkungan dalam kegiatan tersebut.

Tingkat Persepsi Pembudidaya Secara Kumulatif

Skala pengukuran persepsi Pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan yang dilakukan menggunakan tiga (3) tingkat yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil

pengukuran dari persepsi pembudidaya di Desa Muara Aloh Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk dalam tingkat tinggi atau sangat berperan dengan nilai skor 1759 dan skor rata-rata 58,63

Tabel 15. Skor Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Peran Penyuluh Perikanan secara Kumulatif.

No	Indikator peran penyuluh perikanan	Interval Kelas	Nilai Skor	Keterangan
1	Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai motivator	5,00 – 8,33	13,73	Tinggi
		8,34 – 11,66		
		11,66 – 15,00		
2	Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai edukator	4,00 – 6,67	10,63	Tinggi
		6,68 – 9,34		
		9,35 – 12,01		
3	Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai katalisator	3,00 – 5,00	8,50	Tinggi
		5,01 – 7,00		
		7,01-9,00		
4	Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai organisator	3,00 – 5,00	9,00	Tinggi
		5,01 – 7,00		
		7,01-9,00		
5	Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai komunikator	3,00 – 5,00	9,00	Tinggi
		5,01 – 7,00		
		7,01-9,00		
6	Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai penasehat	3,00 – 5,00	7,76	Tinggi
		5,01 – 7,00		
		7,01-9,00		
	Skor kumulatif indikator persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan	21,0 – 35,0	58,63	Tinggi
		35,1 – 49,0		
		49,1 – 63,0		

Pada penelitian yang dilakukan Saputra (2017) mengenai peran penyuluhan perikanan terhadap pengembangan usaha kelompok pembudidaya ikan Lele (*Clarias* sp.) di Kecamatan Balikpapan Timur (kasus pada kelompok pembudidaya *Clarias* sp. dan Karya Subur) memiliki hasil penelitian yaitu peran penyuluh perikanan terhadap pengembangan usaha kelompok pembudidaya ikan lele dapat dilihat secara parsial dengan indikator peran penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator, penasehat berada pada tingkat “Sedang” dan tingkat peran penyuluh dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelompok secara akumulatif berada pada tingkat “sedang”.

Pada penelitian yang dilakukan Fitri (2019) Peran Penyuluh Perikanan dalam Mengembangkan Kegiatan Mina Padi Pada Kelompok Pembudidaya Mina Padi Paktikah Di

Kelurahan Kampai Tabu Karambie Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Provinsi Sumatera Barat memiliki hasil penelitian, yaitu Jumlah tenaga penyuluh perikanan di Kota Solok ada dua orang, metode penyuluhan dilakukan dengan baik yaitu secara perseorangan dan secara kelompok, materi yang diberikan sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung serta penggunaan media dalam penyampaian penyuluhan sudah menggunakan teknologi Peran penyuluh perikanan terhadap pembudidaya minapadi paktikah di Kelurahan Kampai Tabu Karambie termasuk dalam kategori sangat sesuai. Peran penyuluh perikanan sebagai inovator, motivator, fasilitator, mediator dan supervisor sangat membantu dalam pemanfaatan lahan dan perkembangan usaha perikanan di Kota Solok khususnya di Kelurahan Kampai Tabu Karambie

Kendala Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Perikanan

Kendala merupakan suatu halangan maupun rintangan yang dapat mencegah dan menghalangi suatu pencapaian tujuan. Kendala bisa dikatakan sebagai segala hal atau sesuatu yang dapat menggagalkan kesuksesan. Kendala bisa dapat membatasi suatu aktivitas dari pencapaian kinerja yang lebih baik dalam melakukan penyuluhan perikanan. Kendala saat melakukan penyuluhan perikanan dapat memberikan dampak terhadap keberhasilan penyuluhan yang sebelumnya sudah direncanakan.

Kendala yang dialami pada proses penyuluhan perikanan adalah:

1. Akses Jalan

Penyuluh perikanan mengalami beberapa kendala, salah satunya yaitu akses jalan menuju lokasi kegiatan penyuluhan berlangsung yang kurang baik atau sulit untuk dilewati. Penyuluh perikanan melakukan kunjungan pulang pergi dalam setiap kegiatan penyuluhan dan akses jalan yang sulit untuk dilewati seperti jalan yang berlumpur ketika hujan mengakibatkan akses jalan menjadi licin merupakan salah satu kendala yang harus dihadapi oleh penyuluh perikanan.

2. Waktu

Waktu merupakan kendala yang dihadapi oleh penyuluh perikanan. Waktu yang terbatas dikarenakan terlambatnya waktu kegiatan penyuluhan yang disebabkan oleh

akses jalan yang sulit dilalui sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menuju lokasi kegiatan penyuluhan.

3. Jumlah Penyuluh

Jumlah penyuluh terbatas, menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Penyuluh Perikanan yang terdapat hanya 1 orang yaitu Penyuluh Perikanan PNS yang penempatannya di Tenggarong, Penyuluh tersebut melakukan kegiatan penyuluhan diberbagai kecamatan hal tersebut menyebabkan terbatasnya waktu kegiatan penyuluhan.

Dari ketiga hal diatas, salah satu yang menjadi kendala dalam proses penyuluhan adalah rendahnya tingkat partisipasi dalam penyuluh perikanan karena sistem pendanaan yang kurang sehingga menyebabkan rendahnya kinerja penyuluh perikanan

Kesimpulan

Merujuk tujuan penelitian, mata dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai motivator diperoleh skor 13,90 termasuk kategori tinggi atau sangat berperan.
2. Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai edukator diperoleh skor 10,63 termasuk kategori tinggi atau sangat berperan.
3. Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai katalisator diperoleh skor 8,50 termasuk kategori tinggi atau sangat berperan.
4. Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai Organisator diperoleh skor 9,00 termasuk kategori tinggi atau sangat berperan.
5. Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai komunikator diperoleh skor 9,00 termasuk kategori tinggi atau sangat berperan.
6. Persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan sebagai penasehat diperoleh skor 7,76 termasuk kategori tinggi atau sangat berperan.

Secara kumulatif dari enam (6) indikator persepsi pembudidaya ikan terhadap peran penyuluh perikanan Di Desa Muara Aloh Kecamatan Muara Muntai diperoleh skor kumulatif 58,63 dengan kategori tinggi atau sangat berperan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria. 2019. Peran Penyuluhan Perikanan Dalam Membina Kelompok Pengolah dan Pemasaran “Mekar Bersama” Di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Semboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman, Samarinda. (Tidak dipublikasikan).
- Saputra, Y. D.M 2017. Peran Penyuluhan Perikanan Terhadap Pengembangan Usaha Kelompok Pembudidaya Ikan Lele (*Clarias* SP) Di Kecamatan Balikpapan Timur (Kasus Pada Kelompok Pembudidaya *Clarias* SP. dan KARYA SUBUR). Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman, Samarinda (tidak dipublikasikan).
- Singarimbung dan Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2011. Research Methods for Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis). Jakarta: Salemba Empat.
- Walgito, Bimo. 2011. Teori-teori Psikologi Sosial. Yogyakarta: ANDI